

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu bangunan atau wilayah, faktor keselamatan menjadi persyaratan penting yang wajib dipenuhi oleh setiap elemen yang ada pada instalasi tersebut, baik peralatan dan bangunan gedungnya. Aspek keselamatan adalah keselamatan dari bahaya kebakaran dan ledakan serta bencana yang setiap saat bisa terjadi jika tidak ada kontrol terhadap resikonya. Kebakaran dan bencana alam pada bangunan/instalasi menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, terganggunya proses kegiatan, kerusakan lingkungan, dan terganggunya ketenangan masyarakat sekitar. Seiring meningkatnya ukuran dan kompleksitas bangunan gedung, sudah seharusnya diiringi dengan peningkatan perlindungan terhadap pekerja atau semua individu yang berada didalam dan sekitar bangunan. Penanganan kebakaran disebuah bangunan masih mengandalkan kesigapan dari pemadam kebakaran gedung yang terkadang masih kurang memadai.

Bahaya yang perlu diperhatikan disebuah bangunan adalah bahaya yang dapat menimbulkan keadaan darurat dan mengakibatkan manusia disekitarnya terancam, salah satunya yaitu bahaya kebakaran. Kebakaran merupakan api yang tidak terkendali karena reaksi tiga unsur, yaitu bahan mudah terbakar, sumber panas, dan oksigen. Jika kebakaran sudah terjadi, maka industri harus melakukan penanggulangan yang tepat dan sesuai dengan standar atau prosedur yang berlaku agar manusia selamat, meminimalkan kerusakan industri, dan ancaman bahaya bagi manusia sekitarnya dapat terhindar. Bahaya tersebut dapat dicegah apabila industri memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencegahnya. Potensi bahaya kebakaran harus ditemukan dan diteliti, agar selanjutnya risiko yang dihasilkan tidak berdampak besar atau bahkan dapat dicegah.

Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor memiliki bangunan dengan tingkat bahaya yang berbeda-beda, hampir diseluruh gedungnya terdapat dokumen dan bahan-bahan yang mudah terbakar. Diantara bangunan yang terdapat di Sekolah Vokasi belum memiliki jumlah alat proteksi kebakaran aktif seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dengan jumlah yang memadai/ideal. Salah satu cara pemadaman awal yang tepat adalah dengan menggunakan APAR. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) adalah alat yang ringan serta digunakan oleh satu orang untuk memadamkan api pada mulai terjadinya kebakaran. Penentuan jumlah APAR yang tersedia sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Permenakertrans RI No.Per.04/MEN/1980 dan *National Protection Fire Association* (NFPA) 10 Tahun 2013.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang dikerjakan memiliki tujuan diantaranya:

1. Menentukan tanggap darurat dengan analisis penempatan APAR serta menentukan lokasi *Assembly Point/Muster Point* di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.



2. Menentukan jalur *Detail Engeneering Design (DED)* di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penulisan tugas akhir ini dilakukan untuk melihat kesesuaian sistem pencegahan dan penanggulangan tanggap darurat terhadap bahaya kebakaran yang ada pada seluruh aktivitas di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

